

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di KB Mentari Gomong Tahun Ajaran 2021/2022

Rahmawati^{1*}, MA. Muazar Habibi¹, Ika Rachmayani¹

¹Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: rahmawatiarasyid@gmail.com

Article History

Received : July 09th, 2022

Revised : July 26th, 2022

Accepted : August 20th, 2022

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi di KB Mentari Gomong terkait dengan perkembangan motorik halus anak yang masih belum berkembang optimal. Hal ini dapat dilihat dari kurang optimalnya kemampuan anak dalam menggerakkan jari jemari, kordinasi mata dan tangan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan motorik halus melalui bermain bubur kertas pada anak usia 5-6 tahun di KB Mentari Gomong. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui bermain bubur kertas di KB Mentari Gomong. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 anak yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Penelitian menggunakan 2 siklus dengan empat kali pertemuan. Hasil yang diperoleh pada siklus I (pertemuan I) memperoleh nilai persentase sebesar (49,52%). terjadi peningkatan di tahap I (pertemuan II) sebesar (55,95%), pada siklus II (pertemuan III) meningkat lagi mencapai (70,71%), pada siklus II (pertemuan IV atau terakhir) sebesar (87,14%) dan telah melebihi target yang diinginkan yakni 76%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain bubur kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di KB Mentari Gomong Tahun ajaran 2021/2022.

Keywords: Bubur kertas, Motorik Halus, Usia 5-6 tahun.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan anak usia dini berupaya mengembangkan potensi yang dimiliki anak, dimana potensi tersebut memiliki keberagaman sesuai dengan karakteristik anak usia dini berdasarkan tahapan usia perkembangannya. Potensi yang dimiliki anak berbeda satu sama lain, sehingga membutuhkan pembelajaran yang berbeda pula. Pembelajaran yang diberikan harus mampu mengoptimalkan potensi yang ada agar dapat dimanfaatkan sebagai keterampilan hidupnya (Wibowo dalam Fahrudin & Zulfakar, 2018).

Melalui pembelajaran sehari-hari di Taman Kanak-Kanak, berbagai aspek seperti moral, agama, sosial emosional, kemandirian, bahasa, kognitif, fisik dan motorik dikembangkan sehingga dapat menjadi kebiasaan yang positif. Semua aspek perkembangan anak sangat penting dikembangkan dan diharapkan dapat berkembang secara seimbang antara aspek satu dengan aspek yang lain salah satunya perkembangan fisik motorik.

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain (Rudiyanto, 2016).

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan ketrampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Syaraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinyu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, membentuk dan sebagainya.

Menurut Hurlock dalam (Budi, 2015) Bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhir dan dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak. Pendapat lain tentang bermain adalah

kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan dengan inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Bermain dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak. Plato, Aristoteles, dan Frobel menganggap bermain sebagai kegiatan yang mempunyai nilai praktis. Artinya bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak (Budi 2015).

Beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak salah satunya yaitu membentuk. Kegiatan membentuk dapat menggunakan berbagai media seperti tanah liat, plastisin, dan bubur koran/kertas. Aktivitas ini sangat digemari anak dan membentuk termasuk juga dalam kategori pengembangan kreativitas yang menuntut imajinasi. Aktivitas membentuk dapat dilakukan melalui bermain clay. Kegiatan ini sering dilakukan karena mudah dan sederhana untuk anak. Bermain clay meliputi beberapa jenis menurut Indira (Budi, 2015) diantaranya yaitu lilin malam (*color clay*), *paper clay* (bubur kertas), *plastisin clay* (clay tepung), *polymer clay*, dan clay asli (tanah liat).

Bubur kertas adalah bahan yang mudah dibentuk terbuat dari kertas bekas seperti koran, kardus dan jenis kertas lainnya. Bubur kertas juga merupakan bagian dari clay. Clay adalah semacam bahan yang menyerupai lilin, lembut, mudah dibentuk, dapat mengeras, mengering dengan sendirinya, dan bersifat anti racun. Penggunaannya aman bagi siapapun, termasuk anak-anak. Clay memiliki struktur yang sangat liat sehingga sangat mudah dibentuk menjadi apapun. Hanya dengan mengeringkannya, maka clay yang sudah dibentuk akan mengeras (Budi, 2015: 52).

Berdasarkan hasil observasi, pada bulan Agustus tahun 2021 keterampilan motorik halus anak Usia 5-6 tahun di KB Mentari Gomong belum berkembang secara optimal. Dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus, anak usia 5-6 tahun KB Mentari Gomong menunjukkan hasil yang belum baik. Misalnya, dalam kegiatan mewarnai banyak anak-anak yang masih keluar garis sehingga hasilnya terlihat kurang rapi. Saat kegiatan melipat hasil lipatan anak belum dapat menghasilkan bentuk yang rapi. Dalam proses menempel, baik menempel pada saat mengisi

pola dengan kertas maupun menempel hasil lipatan, lem yang digunakan masih terlalu banyak sehingga hasilnya terlihat basah dan tidak rapi, dalam kegiatan menghias bingkai foto, gerakan tangan anak masih terlihat kaku sehingga belum mampu menghias dengan rapi sesuai petunjuk guru.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di KB Mentari Gomong dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di KB Mentari Gomong Tahun Ajaran 2021/2022”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Jariah dalam (Lestari, 2021) penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dikelas. Penelitian ini dilaksanakan di KB Mentari, Gomong Mataram yang melibatkan guru sebagai teman sejawat. Perencanaan penelitian ini, peneliti senantiasa terlibat dan selanjutnya peneliti memantau, mengumpulkan data, menganalisis data, serta melaporkan hasil penelitian dengan dibantu teman sejawat kemudian peneliti bersama teman sejawat melakukan refleksi untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan bercerita anak didik dan tindakan apa saja yang akan dilakukan pada penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 6 Mei – 6 Juni 2022, pada anak usia 5-6 tahun di KB Mentari, Jl. Bunga Matahari No. 38. Gomong, Kecamatan Selaparang Provinsi Nusa Tenggara Barat. yang berjumlah 5 orang anak terdiri dari 2 anak perempuan dan 3 anak laki-laki. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media bubur kertas.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus tindakan dengan 4 kali pertemuan. siklus I dilaksanakan pada tanggal 6-9 Mei dan 13-17 Mei 2022 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 20-20 Mei dan 27-30 Mei 2022. Dimana pada tiap siklus tindakan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan,

observasi dan refleksi. Berikut data hasil penelitian dari siklus I sampai pada siklus II:

a. Siklus I

Adapun hasil observasi perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6

tahun melalui bermain bubur kertas di KB Mentari Gomong pada siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Capaian Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus I

No	Nama Anak	Pertemuan I			Pertemuan II		
		Skor	%	Rata-Rata	Skor	%	Rata-Rata
1	Az	40	47,62%	49,52%	47	55,95%	55,95%
2	Sin	44	52,38%		48	57,14%	
3	Tia	47	55,95%		48	57,14%	
4	Ah	39	46,43%		49	58,33%	
5	Mr	38	45,23%		43	51,19%	

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk subjek 1 yakni ananda AZ, pada siklus I pertemuan I memperoleh skor sebanyak 40 atau dalam persentase sebesar 47,62%. Sementara pada siklus I pertemuan ke II ananda AZ memperoleh skor sebanyak 47 atau persentase sebesar 55,95%. Untuk subjek 2 yakni ananda SIN, pada siklus I pertemuan I memperoleh skor sebanyak 44 atau dalam persentase sebesar 52,38%. Sementara pada siklus I pertemuan ke II ananda SIN memperoleh skor sebanyak 48 atau persentase sebesar 57,14%. Untuk subjek 3 yakni ananda TIA, pada siklus I pertemuan I memperoleh skor sebanyak 47 atau dalam persentase sebesar 55,95%. Sementara pada siklus I pertemuan ke II ananda TIA memperoleh skor sebanyak 48 atau persentase sebesar 57,14%. Untuk subjek 4 yakni ananda AH, pada siklus I pertemuan I memperoleh skor sebanyak 39 atau dalam persentase sebesar 46,43%. Sementara pada siklus I pertemuan ke II ananda AH memperoleh skor sebanyak 49 atau persentase sebesar 58,33%. Untuk subjek 5 yakni

ananda MR, pada siklus I pertemuan I memperoleh skor sebanyak 38 atau dalam persentase sebesar 45,23%. Sementara pada siklus I pertemuan ke II ananda MR memperoleh skor sebanyak 43 atau persentase sebesar 51,19%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan I, ke lima anak yang menjadi subjek berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan total persentase sebesar 49,52%. Sementara pada pertemuan ke II siklus I mengalami peningkatan hingga mencapai persentase sebesar 55,95% atau dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

b. Siklus II

Adapun hasil observasi perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui bermain bubur kertas di KB Mentari Gomong pada siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Capaian Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus II

No	Nama Anak	Pertemuan III			Pertemuan IV		
		Skor	%	Rata-Rata	Skor	%	Rata-Rata
1	Az	60	71,43%	70,71%	70	83,33%	87,14%
2	Sin	63	75,00%		74	88,09%	
3	Tia	69	82,14%		79	94,05%	
4	Ah	52	61,90%		75	89,29%	
5	Mr	53	63,09%		69	82,14%	

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk subjek 1 yakni ananda AZ, pada siklus II pertemuan III memperoleh skor sebanyak 60 atau

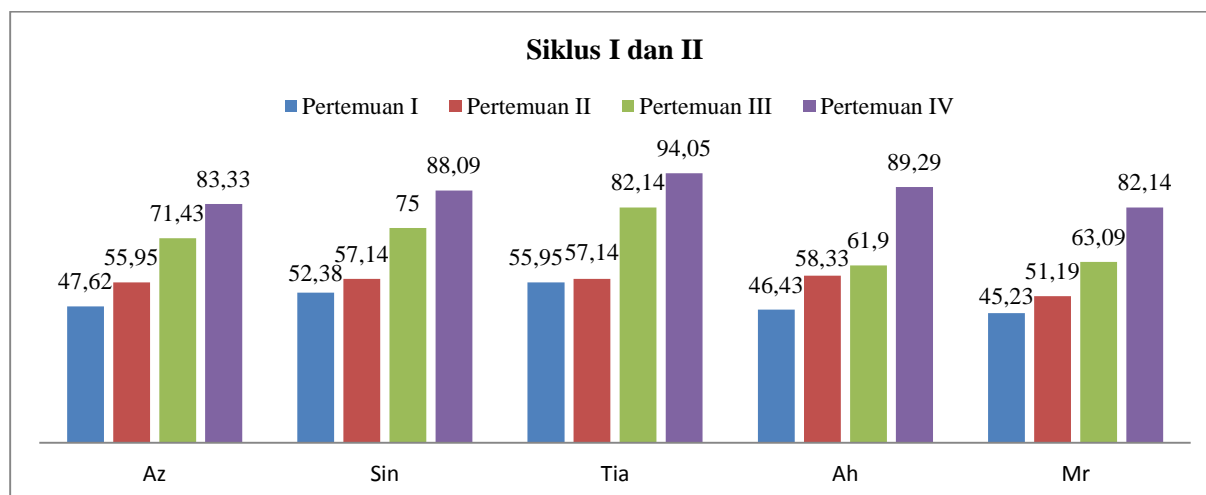
dalam persentase sebesar 71,43%. Sementara pada siklus II pertemuan ke IV ananda AZ memperoleh skor sebanyak 70 atau persentase

sebesar 83,33%. untuk subjek 2 yakni ananda SIN, pada siklus II pertemuan III memperoleh skor sebanyak 63 atau dalam persentase sebesar 75,00%. Sementara pada siklus II pertemuan ke IV ananda SIN memperoleh skor sebanyak 74 atau persentase sebesar 88,09%. untuk subjek 3 yakni ananda TIA, pada siklus II pertemuan III memperoleh skor sebanyak 69 atau dalam persentase sebesar 82,14%. Sementara pada siklus II pertemuan ke IV ananda TIA memperoleh skor sebanyak 79 atau persentase sebesar 94,05%. untuk subjek 4 yakni ananda AH, pada siklus II pertemuan III memperoleh skor sebanyak 52 atau dalam persentase sebesar 61,90%. Sementara pada siklus II pertemuan ke IV ananda AH memperoleh skor sebanyak 75 atau persentase sebesar 89,29%. untuk subjek 5 yakni ananda MR, pada siklus II pertemuan III memperoleh skor sebanyak 53 atau dalam

persentase sebesar 63,09%. Sementara pada siklus II pertemuan ke IV ananda MR memperoleh skor sebanyak 69 atau persentase sebesar 82,14%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II pertemuan III, ke lima anak yang menjadi subjek berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan total persentase sebesar 70,71%. Sementara pada pertemuan ke IV siklus II mengalami peningkatan hingga mencapai persentase sebesar 87,14% atau dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Hasil perkembangan keterampilan motorik halus yang telah di capai anak usia 5-6 tahun di KB Mentari Gomong pada Tabel pertemuan I sampai pertemuan IV dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Rekapitulasi Capaian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di KB Mentari Gomong Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa dari 5 orang anak yang bermain bubur kertas, anak yang mengalami perkembangan paling tinggi adalah anak berinisial TIA dengan total nilai 94,05% atau kategori “berkembang sangat baik”. Hal yang menyebabkan anak tersebut memiliki perkembangan tertinggi adalah karena selain keterampilan motorik kertas yang lebih menonjol dari pada teman-temannya yang lain, misalnya dalam segi interaksi, aktif, periang dan anak tersebut juga baik dalam segi motorik halusny. Sedangkan anak yang mengalami perkembangan paling rendah adalah anak berinisial MR dengan total nilai 82,14% meskipun sudah berada dalam kategori “berkembang sangat baik”. Oleh karena itu, maka

dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain bubur kertas dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun KB Mentari Gomong tahun 2022.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di KB Mentari Gomong. Dimana pada kegiatan bermain bubur kertas ini telah dirancang semenarik mungkin dengan memodifikasi alat dan bahan serta langkah kegiatan bermain bubur kertas. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari siklus I sampai siklus II dengan 4 kali pertemuan menunjukkan bahwa melalui bermain bubur kertas

dapat meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di KB Mentari Gomong.

Adapun langkah-langkah bermain bubur kertas yaitu: Pertama-tama menyiapkan alat dan bahan dan anak diminta untuk membawa kertas bekas. Kemudian, anak diminta merobek kertas menjadi kecil-kecil dan meremas kertas di dalam ember/baskom yang sudah diisi dengan air sampai menjadi bubur, Setelah itu adonan bubur kertas di peras menggunakan kain bekas guna memisahkan air dengan adonan. Kemudian adonan yang sudah jadi dicampur dengan lem rajawali dan di aduk sampai tercampur rata. Setelah adonan bubur kertas siap, olesi alat cetak dengan minyak sayur agar dapat mengeluarkan adonan lebih mudah. Adonan bubur kertas siap dicetak. Setelah dicetak adonan dikeluarkan di alat cetak yang dialasi karton kemudian di jemur di sinar matahari. Langkah terakhir memberikan warna pada hasil cetakan yang telah kering.

Pada tahap siklus I (pertemuan I) hasil capaian keterampilan motorik halus anak masih dalam kategori mulai berkembang yaitu 49,52% dan siklus I (Pertemuan II) dengan capaian sebesar 55,95%. Persentase yang didapatkan belum mencapai indikator keberhasilan yakni 76%, banyak kekurangan yang terjadi pada tahap siklus I, Oleh karena itu dilakukan perbaikan pada tahap siklus II dengan cara memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada tahap pengembangan I yaitu dengan cara: 1) memfasilitasi anak yang mengalami kesulitan saat mengeluarkan bubur kertas dari cetakan 2) menyediakan pewarna agar anak mewarnai hasil cetakannya agar lebih menarik, 3) Peneliti meningkatkan komunikasi dengan anak yang masih sulit mengikuti instruksi yang diberikan. Pada tahap tersebut, sebenarnya telah terlihat bahwa bermain bubur kertas memiliki dampak yang cukup positif jika dilakukan secara berulang dan bertahap. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Hurlock dalam (Budi, 2015) bahwa tahapan mempelajari keterampilan yaitu anak belajar coba dan ralat (*trial and error*), meniru dan pelatihan. Maka, jika tenaga pendidik mengharapkan agar keterampilan anak dapat berkembang secara maksimal, kegiatan tersebut harus dilakukan secara terus menerus agar anak menjadi semakin terlatih. Dikarenakan perkembangan motorik halus anak masih dinilai belum maksimal, maka peneliti melanjutkan observasi dengan mengadakan siklus II.

Pada tahap siklus II (pertemuan III) hasil capaian perkembangan keterampilan motorik

halus anak sudah jauh meningkat namun masih dalam kategori berkembang sesuai harapan yakni dengan persentase 70,71% sementara siklus II (pertemuan IV atau akhir) hasil capaian sudah mencapai kategori berkembang sangat baik dengan persentase sebesar 87,14% dan telah mencapai indikator keberhasilan 76%. Artinya penelitian dihentikan sampai tahap siklus II dengan 4 kali pertemuan.

Peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan dalam dua siklus disebabkan anak antusias saat mengerjakan semua kegiatan yang diminta guru serta ketekunan anak yang mau belajar sungguh-sungguh ketika kesulitan mengerjakan kegiatan. Anak terlihat senang menikmati setiap kegiatan yang diberikan, sehingga yang awalnya anak belum mampu menghasilkan karya dengan baik pada beberapa pertemuan selanjutnya anak telah mampu membuat karya sesuai harapan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Cucu Eliywati dalam (Wahyuni, 2021) bahwa rasa ingin tahu dan antusias yang besar terhadap suatu hal yang baru dilihat oleh anak akan lebih memperhatikan dengan serius apabila media yang digunakan oleh peneliti menarik dan baru dilihat oleh anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil capaian kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan dari tahap ke tahap. Dimana pada tahap siklus I (pertemuan I) capaian keterampilan motorik halus anak berada di kategori Belum Berkembang (MB) yakni dengan persentase sebesar 49,52% kemudian mengalami peningkatan pada tahap siklus I (pertemuan II) menjadi 55,95%. Selanjutnya dilakukan tindakan siklus II (pertemuan III) capaian diperoleh sebesar 70,71% dan mengalami peningkatan pada siklus II (pertemuan IV atau akhir) yakni sebesar 87,14%. Dan telah melewati capaian yang ditargetkan yakni 76%. Sehingga penelitian ini dikatakan berhasil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan bermain bubur kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di KB Mentari Gomong.

Adapun langkah-langkah bermain bubur kertas yaitu: pertama-tama menyiapkan alat dan bahan dan anak diminta untuk membawa kertas bekas. Kemudian, anak diminta merobek kertas menjadi kecil-kecil dan meremas kertas di dalam ember/baskom yang sudah diisi dengan air

sampai menjadi bubur, Setelah itu adonan bubur kertas di peras menggunakan kain bekas guna memisahkan air dengan adonan. Kemudian adonan yang sudah jadi dicampur dengan lem rajawali dan di aduk sampai tercampur rata. Setelah adonan bubur kertas siap, olesi alat cetak dengan minyak sayur agar dapat mengeluarkan adonan lebih mudah. Adonan bubur kertas siap dicetak. Setelah dicetak adonan dikeluarkan di alat cetak yang dialasi karton kemudian di jemur di sinar matahari. Langkah terakhir memberikan warna pada hasil cetakan yang telah kering.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti kepada Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan selama penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku tersayang, bapak Abd. Rasyid dan Ibu Suharmi, orang tua keduaku tersayang bapak Syaifuddin dan ibu Heni Yati yang telah mencurahkan seluruh kasih sayang yang tiada hentinya, selalu memberi dukungan serta do'a disetiap langkahku. Teman-temanku yang selalu menyemangatiku selama proses penyusunan penelitian ini.

REFERENSI

- Aprilena (2015). "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon". Di akses pada 20 Maret 2021. <http://repository.unib.ac.id>
- Bambang Sujiono (2008). "Metode Pengembangan Fisik". Jakarta: Universitas Terbuka.
- B. Susilaningih (2015). "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Di TK ABA". Di akses pada 25 Juni 2020. <http://eprints.uny.ac.id>
- Decaprio, Richard (2013). "Aplikasi Pembelajaran Motorik Di Sekolah". Yogyakarta: Diva Press.
- Desi Afriani (2017). "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Bermain Bubur Kertas Di TK B Rizani Putra". Di akses pada 29 Mei 2021. <http://repository.unja.ac.id>
- Elyska Karolina (2020). "Pengaruh Media Plastisin Bubur Kertas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Perwanida 1 Bandar Lampung". Di akses pada 12 Juni 2022. <http://repository.radenintan.ac.id>
- Fahrudin & Zulfakar (2018). *Culturally Responsive Teaching Practice In Early Childhood International Journal of Recent Scientific Research*. Vol.9, Issue 9(E), PP 28941-2895.
- Fara Silvia (2020). "Perkembangan Motorik Halus Melalui Media Bubur Kertas Pada Anak Usia 3-4 Tahun". Di akses pada 12 Juni 2022. <http://repository.ar-raniry.ac.id>
- Fitri, L., Astini, BN., Rachmayani, I., & Fahrudin, F. (2021). "Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Motoric Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun". *Jurnal Pendidikan Dasar dan Anak Indonesia*, 2 (2), 236-242.
- Khadijah & NuruL Amelia (2020). "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik". Jakarta : Kencana.
- Lestari, I., Habibi, M., Rachmayani, I., & Astini, BN (2021). "Upaya Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Berseri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Mertak Kecamatan Pujut Lombok Tengah Tahun 2021". *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Anak Indonesia*, 2 (3), 308-313.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, 2014. Jakarta.
- Putri, SH, Astawa, IMS, Rachmayani, I., & Suarta, IN (2021). "Kegiatan Menganyam Untuk Menyempurnakan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun :Studi Kasus Di Desa Mekar Sari Gerung Tahun 2020". *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Anak Indonesia*, 2 (1), 202-207.
- R.E. Izzaty. "Perkembangan Peserta Didik". (Yogyakarta: UNY press, 2008) h.14
- Rudiyanto, Ahmad (2016). "Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini". Lampung: Darussalam press.
- Siti Saniya (2020). "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Aktivitas Montase Di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Mutira Hati Kota Jambi". Di akses pada 15 Mei 2022. <http://repository.uinjambi.ac.id>
- Sopiawati (2014). "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Bermain Tanah Liat Di Usia 5-6

- Tahun TK PGRI Kecamatan Lembang-Bandung Barat*". Di akses pada 22 Juni 2021. <http://repository.upi.ac.id>
- Suharmi Arikunto (2010). "*Penelitian Tindakan Kelas*", Yogyakarta: Aditya Media.
- Wahyuni, S., Astini, BN., Suarta, IN, & Astawa, IMS (2021). "*Pengembangan Boneka Kulit Jagung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak*". *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Anak Indonesia*, 2 (1), 185-190.
- Sugiyono (2014). "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta.
- Zeni Suryaningsih (2017). "*Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Menggunakan Kirigami Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun*". Di akses pada 20 Mei 2022. <http://eprintslib.ummgl.ac.id>